

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DI PERPUSTAKAAN SUMBER ILMU DESA BALECATUR YOGYAKARTA

THE COMMUNICATION ORGANIZATION IN THE LIBRARY OF SCIENCE BALECATUR'S VILLAGE YOGYAKARTA

Oleh: Muliana, 16419141023, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pola komunikasi organisasi yang ada di Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Balecatur. (2) Mengetahui hambatan komunikasi Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Balecatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Sumber Ilmu memiliki tingkatan organisasi vertikal dan horizontal. Anggota perpustakaan Sumber Ilmu melakukan komunikasi melalui pertemuan rutin yang mereka lakukan. Selain pertemuan *offline*, perpustakaan Sumber Ilmu juga memiliki media komunikasi berbasis online. Perpustakaan Sumber Ilmu memiliki beberapa aliran komunikasi. Aliran komunikasi yang terdapat di perpustakaan Sumber Ilmu yaitu aliran komunikasi ke bawah, ke atas, dan horizontal. Di perpustakaan Sumber Ilmu terdapat komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Perpustakaan Sumber Ilmu memiliki pemimpin yang jelas dan antar anggota dapat mengirimkan dan menerima pesan, sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan Sumber Ilmu memiliki pola komunikasi Y. Hambatan yang terjadi di perpustakaan Sumber Ilmu merupakan hambatan yang bersifat fisik. Hambatan tersebut terjadi karena hal yang tidak terduga, yaitu pandemi global yang membuat beberapa kegiatan menjadi tidak dapat dilaksanakan. Baik komunikasi internal maupun komunikasi eksternal di perpustakaan Sumber Ilmu terdapat gangguan mekanik.

Kata kunci: Komunikasi Organisasi, Pola Komunikasi, Perpustakaan Sumber Ilmu

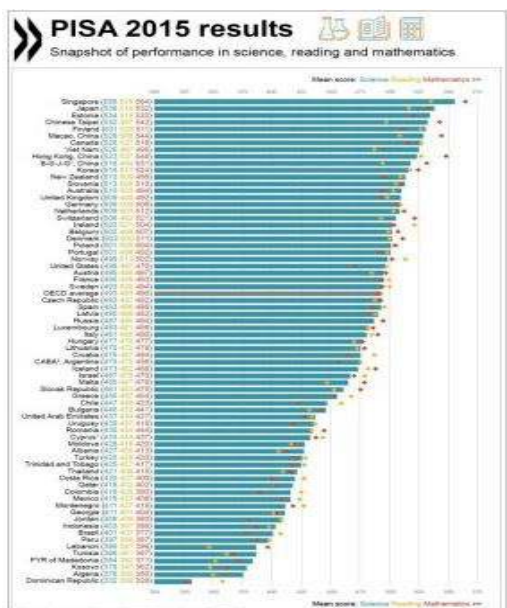
Abstract

The purpose of this research is: (1) knowing communication pattern organizations in the library the source of Balecatur. (2) knowing barrier of communication in the library of Balecatur's village. This study using a qualitative approach with a descriptive method. The result showing that the library has levels of vertical and horizontal. Organization members of the library communicating through routine meetings. Besides offline meeting, they are also has an online meetings. The library having several streams communication The flow of communication in this library are downward, upward and horizontal. In the library of Sumber Ilmu has internal and external communications. The leader of the science has clear and among members can send and receive messages. So, the conclusion can be drawn that the source of the communication has Y pattern of communication. Obstacles that occur in the library of the obstacles is the physical. Obstacles is caused by the unexpected, the global pandemic that makes some activities being inapplicable. Both internal and external communications in the library there is a mechanical obstacles.

Keyword: Communication Organization, Pattern of Communication, Sumber Ilmu Library

PENDAHULUAN

Literasi di Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 70 negara. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil penelitian *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015, yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki minat baca yang rendah. Penelitian ini dilakukan terhadap 72 negara dengan responden anak-anak sekolah yang berusia 15 tahun yang jumlahnya sekitar 540 ribu anak. Sampling error dari penelitian yang dilakukan oleh PISA ini kurang lebih 2 hingga 3 skor (PISA, 2015:4).



Gambar 1. PISA 2015 result (Sumber: PISA result, 2015: 4)

Seperti yang dapat dilihat dari grafik di atas, hasil penelitian dari PISA memaparkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 70 negara yang di survei (bukan 72 karena 2 negara lainnya yakni Malaysia dan Kazakhstan tak memenuhi kualifikasi penelitian). Indonesia masih mengungguli Brazil namun berada di bawah Yordania. Skor rata-rata untuk sains adalah 493, untuk membaca 493, dan untuk matematika 490. Skor Indonesia untuk sains adalah 403, untuk membaca 397, dan untuk matematika 386. Berbeda dengan tingkat literasi yang berada di peringkat 62, untuk performa membaca Indonesia berada di urutan ke-44 dengan skor 397.

Selanjutnya, peringkat literasi bertajuk *'World's Most Literate Nations'* yang diumumkan pada Maret 2016. Penelitian tersebut dikeluarkan oleh *Central Connecticut State University* (PISA, 2015:4).

Pemeringkatan perilaku literasi ini dibuat berdasar lima indikator kesehatan literasi negara, yakni perpustakaan, surat kabar, pendidikan, dan ketersediaan komputer. Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara yang di survei.

Rata-rata masyarakat Indonesia masih mengalami pergeseran dari budaya lisan ke budaya tulisan. Kebiasaan untuk membaca dan menulis masih belum berkembang secara merata di masyarakat Indonesia. Kecenderungan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan perpustakaan. Perpustakaan dapat berfungsi sebagai sumber informasi, yang menjadi penunjang penting untuk meningkatkan minat baca di Indonesia (Habiba, 2015:235). Melihat hal tersebut, selaku penentu kebijakan utama pemerintah berkewajiban untuk meningkatkan minat baca di Indonesia. Dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pemerintah memiliki peran yang penting. Dari uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa peran pemerintah untuk memajukan perpustakaan di Indonesia guna meningkatkan minat baca sangatlah besar. Pemerintah daerah sebagai pemerintah tingkat paling bawah dan dianggap paling dekat dengan masyarakat diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat menjadi lebih efektif. Salah satu kebutuhan masyarakat yang sangat penting adalah literasi. Hal ini menjadi alasan bagi pemerintah daerah untuk mendorong perkembangan perpustakaan daerah di Indonesia. Di Indonesia sendiri telah diatur dalam undang-undang tentang perpustakaan nomor 43 tahun 200 pasal 8 yang mewajibkan penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan daerah.

Setiap daerah di Indonesia memiliki perpustakaan desa. Menurut SK Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah, Perpustakaan desa merupakan perpustakaan umum sebagai salah satu sarana atau media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa atau kelurahan. (Keputusan Menteri Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan, 2001). Dari seluruh perpustakaan desa yang ada di Indonesia, terdapat perpustakaan desa yang dinobatkan menjadi perpustakaan daerah terbaik se-Indonesia yaitu Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Balecatuur. Perpustakaan Sumber Ilmu

menyandang predikat perpustakaan terbaik se-Indonesia melalui lomba perpustakaan desa se-Indonesia. Lomba tersebut diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional RI di Hotel Aryaduta, Jakarta pada tanggal 14-16 Agustus 2019. Pada kesempatan tersebut perpustakaan Sumber Ilmu desa Balecatur memperoleh juara pertama. Kemenangan tersebut didorong oleh inovasi yang dimiliki oleh perpustakaan desa Balecatur tersebut. Selain banyaknya pengunjung dan kelengkapan koleksi, mereka juga mempunyai tujuan untuk membangun kesadaran masyarakat untuk suka membaca serta memberdayakan perempuan dan kaum disabilitas.

Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Balecatur ini memiliki segmentasi utama anak usia PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan orang dewasa umum. Alasannya seperti yang diujarkan oleh Hj Sebrat Harjanti (wawancara pra penelitian, 9 Januari 2020) selaku perintis perpustakaan Sumber Ilmu, “kalo anak sekolahan kan udah punya perpustakaan di masing- masing sekolahnya. Tapi kalo petani, anak balita, masyarakat umum mereka belum punya perpustakaan sendiri”. Beliau juga menjelaskan alasan didirikannya perpustakaan tersebut untuk memajukan perekonomian desa dan melatih masyarakat untuk berkarya. Selain hal tersebut, perpustakaan ini juga memiliki tujuan untuk membangun kesadaran masyarakat untuk suka membaca serta memberdayakan perempuan dan kaum disabilitas.

Dalam pengelolaannya, terdapat dua standar yang dijadikan patokan dalam mengukur sebuah perpustakaan desa berdasarkan SNP (Standar Nasional Pendidikan) 0055:2011. Kedua standar tersebut adalah standar proses penyelenggaraan perpustakaan desa dan standar sarana prasarana perpustakaan desa. Dari kedua standar tersebut kemudian dikembangkan menjadi 20 standar pengelolaan perpustakaan desa, yaitu koleksi, jenis lain, surat kabar, majalah, koleksi audio, usia koleksi, jenis koleksi, proses pengelolaan, jam buka perpustakaan, layanan, sarana layanan, pelestarian, ruangan, tenaga, insentif, tata kerja, anggaran, pengorganisasian, kerja sama, dan pendirian. Dari seluruh kriteria tersebut, salah satu modal dalam penyelenggaraan perpustakaan yang memenuhi standar tersebut adalah adanya kekompakan pengurusnya. Ikatan kekompakan itu nantinya akan terlihat pada keberhasilan pengelolaan perpustakaan (Darmono, 2016:9).

Berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Januari 2020, Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Balecatur memiliki program kerja yang sangat beragam. Program kerja tersebut diantaranya layanan perpustakaan keliling, layanan pojok baca, ruang *home theater* dan audio visual, ruang baca anak, sekolah kaminis, dan sekolah seni budaya. Hal tersebut telah melebihi standar sarana prasarana menurut SNP yang menetapkan sebatas layanan baca saja. Perpustakaan Sumber Ilmu juga memiliki jam layanan sebanyak 10 jam setiap harinya, yang mana standar perpustakaan desa hanya menetapkan jam layanan sebanyak 6 jam setiap harinya.

Pada standar proses penyelenggaraan, terdapat standar kekompakan pengurus yang memegang peranan cukup penting. Kekompakan tersebut dapat dilihat dari pola komunikasi yang terjadi diantara pengurus Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Balecatur. Komunikasi berguna untuk mempertahankan kebersamaan atau kekompakan diantara pengurus perpustakaan. Menurut Ari Prasetyo (wawancara pra penelitian, 9 Januari 2020) selaku pengelola perpustakaan Sumber Ilmu, perpustakaan Sumber Ilmu rutin melakukan pertemuan secara langsung atau tatap muka untuk berbagi mengenai terlaksananya program perpustakaan tersebut. Mereka memiliki rapat kerja yang rutin dilaksanakan dengan membahas inovasi dan evaluasi kerja. Pertemuan- pertemuan yang bersifat non formal yang bersifat insidental juga kerap mereka lakukan.

Ari Prasetyo (wawancara pra penelitian, 9 Januari 2020) juga menambahkan bahwa mereka bukan hanya berinteraksi melalui tatap muka atau secara langsung saja, namun mereka juga berkomunikasi menggunakan media *handphone*. Mereka memiliki grup *WhatsApp* yang digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain. Di dalam grup *WhatsApp*, mereka rutin membagikan info terkini mengenai perkembangan perpustakaan dan hal lain mengenai perpustakaan.

Pada awal berdirinya di tahun 2011, perpustakaan Sumber Ilmu merupakan perpustakaan keliling dengan menggunakan mobil dinas Kepala Desa. Awal mulanya, mereka belum memiliki arah komunikasi yang jelas dan struktur organisasi yang masih berubah-ubah. Pada awalnya yang bergerak adalah Hj Sebrat dengan merekrut relawan, mencari donatur buku,

dan promosi di setiap kegiatan desa Balecatur agar dapat menjadi perpustakaan. Hingga akhirnya memperoleh bantuan dari pemerintah kabupaten Sleman buku sejumlah 1000 eksemplar.

Saat ini, perpustakaan Sumber Ilmu telah memiliki peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota organisasi. Mereka memiliki peraturan tertulis yang memiliki sanksi bagi orang yang melanggar, dan peraturan berupa norma-norma yang tidak tertulis. Perpustakaan yang terletak di Desa Balecatur ini juga memiliki pembagian tugas dan struktur guna mencapai tujuan organisasi. Pembagian struktur terdiri dari penasehat, ketua, dan anggota organisasi dimana antar bagian saling bergantung satu sama lain. Bagian-bagian tersebut saling bergantung untuk memajukan perpustakaan dengan mengomunikasikan hal-hal yang sekiranya dapat menjadi pendorong majunya perpustakaan.

Melalui pengurus inti yang hanya beranggotakan 6 orang, Perpustakaan Sumber Ilmu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Perpustakaan tersebut menggandeng kelompok masyarakat berupa kelompok tani, kelompok ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), dan komunitas difabel. Hal tersebut merupakan perwujudan bahwa Perpustakaan Sumber Ilmu memiliki komunikasi baik internal maupun eksternal.

Di dalam pengkoordinasian antara satu bagian dengan bagian yang lain perlu adanya pola yang berlangsung terus menerus yang pada akhirnya menciptakan gejala umum seseorang berkomunikasi (Aw, 2010:116). Menurut Djamarah (2004: 1), pola komunikasi merupakan hubungan antara dua individu atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dikirimkan dapat diterima dan dipahami. Djamarah juga mengungkapkan bahwa pola komunikasi juga dapat mempengaruhi prestasi suatu organisasi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimanakah pola komunikasi organisasi yang terdapat dalam sebuah organisasi yang memiliki prestasi yaitu Perpustakaan Sumber Ilmu.

Pola komunikasi juga berhubungan dengan aliran komunikasi yang terjadi dalam sebuah organisasi. Pola komunikasi dalam organisasi berjalan dengan baik apabila suatu pesan dan aliran informasi termasuk arus informasi dan instruksi dapat tersampaikan dengan baik (Ruliana, 2014:80). Oleh karena

itu untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi di Perpustakaan Sumber Ilmu maka peneliti juga akan melihat aliran pesan yang terjadi didalamnya. Menurut Pace & Faules (2006:170), salah satu tantangan besar dalam komunikasi organisasi adalah bagaimana penyampaian dan penerimaan informasi ke seluruh bagian organisasi. Dalam melakukan penyampaian dan penerimaan informasi tidak mungkin tidak adanya gangguan baik dari luar maupun dari dalam organisasi. Organisasi yang dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat berarti telah membangun pola komunikasi yang baik (Pace & Faules, 2006:170). Organisasi yang dapat menyampaikan dan menerima informasi dari seluruh bagian organisasi dengan baik, maka akan bertahan. Peneliti juga perlu untuk meneliti hambatan yang mempengaruhi pola komunikasi organisasi di Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Balecatur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa di Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Balecatur terdapat dinamika komunikasi. Komunikasi yang dimiliki oleh Perpustakaan Sumber Ilmu juga bervariasi, mereka memiliki komunikasi internal dan eksternal. Hal tersebut memperkuat peneliti untuk meneliti pola komunikasi organisasi antar pengelola yang dibangun oleh Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Balecatur yang menjadi perpustakaan terbaik se-Indonesia.

METODE PENELITIAN Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan secara sistematis mengenai bagaimana pola komunikasi organisasi yang terjadi di Perpustakaan Sumber Ilmu serta hambatan yang terjadi pada saat melakukan komunikasi. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin lebih memahami subjek penelitian secara lebih mendalam mengenai pola komunikasi organisasi yang ada di perpustakaan Sumber Ilmu Desa Balecatur. Disamping hal tersebut, permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti merupakan hal yang membutuhkan pemahaman khusus dari peneliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul "Pola Komunikasi Organisasi di Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Balecatur Yogyakarta" dilaksanakan selama bulan Maret sampai dengan Juni 2020. Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Sumber Ilmu yang terletak di Jl Wates km.7,

Pasekan Kidul, Desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah Kepala Desa Balecatur (Hj. Sebrat Haryati), Ketua Peperustakaan (Prabowo Wulantopo), dan 3 orang pengurus perpustakaan (Ari Prasetyo, Ana Rokhaini, Susi Purwani).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Subjek yang di pilih untuk wawancara dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Yang menjadi instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2009:246)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Organisasi di Perpustakaan Sumber Ilmu

Perpustakaan Sumber Ilmu memiliki komunikasi organisasi internal dan komunikasi organisasi eksternal. Komunikasi organisasi internal di perpustakaan Sumber Ilmu terjadi pertukaran pesan antar anggotanya dengan melakukan pertemuan rutin yang diadakan sebanyak satu minggu sekali. Pengurus perpustakaan Sumber Ilmu juga melakukan pertemuan bersama seluruh relawan yang berjumlah 15 orang. Komunikasi internal yang mereka lakukan berupa membicarakan mengenai bagaimana masyarakat dapat belajar melalui perpustakaan tersebut dan *output* apa yang dapat dihasilkan oleh masyarakat melalui belajar di perpustakaan Sumber Ilmu. Mereka juga membahas mengenai perekonomian warga masyarakat Balecatur, mereka mengajari masyarakat untuk dapat berjualan secara online melalui handphone yang dimiliki untuk mendapatkan penghasilan. Selain melalui rapat,

mereka juga memiliki media komunikasi berbasis online seperti WhatsApp dan zoom.

Perpustakaan Sumber Ilmu juga memiliki komunikasi eksternal. Komunikasi eksternal yang dilakukan dengan ibu-ibu PKK terbukti dari terdapatnya sekolah kamsis yang beranggotakan 56 orang ibu-ibu PKK. Selain ibu-ibu PKK, perpustakaan Sumber Ilmu juga menjalin komunikasi *eksternal* dengan bekerja samadenganperusahaan seperti pertamina. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya bantuan dari perusahaan tersebut. Perpustakaan Sumber Ilmu melakukan komunikasi eksternal dengan organisasi lain berupa memiliki grupWhatsApp dengan seluruh perpustakaan yang berada di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta). Mereka juga menerima kunjungan dari berbagai perpustakaan yang ada di Indonesia. contohnya dari belitung, probolinggo dan malang. Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan Sumber Ilmu juga melakukan komunikasi eksternal dengan organisasi lain.

Komunikasi eksternal sendiri menurut Arni (2004:97) adalah pertukaran pesan yang dilakukan dengan khalayak lingkungan luarnya seperti departemen, jawatan, dan organisasi lain. Perpustakaan Sumber Ilmu melakukan komunikasi eksternal dengan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK, kemudian perusahaan, dan organisasi lain yaitu perpustakaan desa lain di Indonesia Perpustakaan Sumber Ilmu memiliki tingkatan organisasi vertikal dan horizontal. Pengurus perpustakaan Sumber Ilmu terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu penasehat di tingkat paling atas, kemudian dibawahnya ada ketua, ada di tingkat paling bawah ada seksi-seksi yang terbagi kedalam tiga seksi berdasarkan tugasnya. Penasehat perpustakaan Sumber Ilmu adalah Hj. Sebrat Haryati yang juga sebagai perintis perpustakaan tersebut. Ketua perpustakaan Sumber Ilmu adalah Prabowo Wulantopo yang juga selaku kepala TU (tata usaha) di kantor desa Balecatur. Prabowo Wulantopo membawahi 3 seksi dan bertanggung jawab langsung kepada penasehat perpustakaan yaitu Hj. Sebrat Haryati. Dengan susunan organisasi yang seperti itu, tentunya dapat diketahui bahwa mereka memiliki pimpinan yang jelas.

Anggota perpustakaan Sumber Ilmu melakukan komunikasi melalui pertemuan rutin yang mereka lakukan. Rapat koordinasi dengan pengurus perpustakaan Sumber Ilmu yang beranggotakan 7 orang dilaksanakan satu minggu sekali. Mereka juga melakukan rapat kordinasi

dengan relawan perpustakaan yang beranggotakan 15 orang ibu-ibu PKK satu bulan sekali. Di samping pertemuan rutin yang diadakan oleh Perpustakaan Sumber Ilmu, mereka juga melakukan pertemuan untuk membahas program kerja yang sedang berjalan. Selain pertemuan *offline*, perpustakaan Sumber Ilmu juga memiliki media komunikasi berbasis online. Komunikasi berbasis online yang dimiliki oleh Perpustakaan Sumber Ilmu adalah grup Chatting di aplikasi WhatsApp dan telepon video di aplikasi zoom. Komunikasi berbasis online membantu pengurus perpustakaan untuk menyampaikan kendala-kendala yang dialami. Di grup tersebut terdapat seluruh pengurus perpustakaan yang beranggotakan 7 orang. Mereka juga memiliki grup WhatsApp yang berisikan 7 orang pengurus perpustakaan dan 15 orang relawan dari ibu-ibu PKK. Grup tersebut mempermudah mereka untuk menanyakan hal yang sekiranya kurang jelas dari pertemuan offline yang mereka lakukan.

Pola komunikasi organisasi adalah bagaimana pesan dikirimkan dan diterima dalam organisasi sehingga terjadi sebuah aliran pesan yang akan membentuk suatu pola komunikasi. Sehingga, sebelum mengetahui pola komunikasi yang ada di dalam suatu organisasi, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai aliran komunikasi yang ada di dalam perpustakaan Sumber Ilmu. Perpustakaan Sumber Ilmu memiliki aliran komunikasi ke bawah, ke atas, dan horizontal. Komunikasi horizontal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki kedudukan yang sama di organisasi. Hal tersebut berarti antar pengurus perpustakaan dapat melakukan komunikasi dua arah.

Aliran komunikasi ke atas terjadi di Perpustakaan Sumber Ilmu pada saat sie ingin menyampaikan informasi pada ketua atau penasehat. Komunikasi ke atas juga dapat berupa informasi yang disampaikan oleh ketua pada penasehat. Informasi ke atas yang terjadi di perpustakaan Sumber Ilmu berupa laporan program kerja yang telah mereka jalakan. Komunikasi ke atas biasa terjadi pada saat pengurus perpustakaan Sumber Ilmu melakukan rapat rutin.

Baik komunikasi ke atas, ke bawah, maupun horizontal biasa terjadi di pertemuan rutin yang mereka adakan setiap seminggu sekali dan sebulan sekali. Apabila menerima informasi dari tingkat paling atas akan

disampaikan pada tingkatan dibawahnya yang kemudian akan disebarkan kedalam sie yang paling bawah. Begitupula sebaliknya, apabila terdapat informasi dari bawah, maka akan disampaikan pada tingkatan diatasnya dan baru akan disampaikan ke tingkat yang paling atas. Dari deskripsi hasil penelitian, diketahui bahwa perpustakaan Sumber Ilmu memiliki aliran komunikasi ke bawah dan ke atas. apabila menerima informasi dari tingkat paling atas akan disampaikan pada tingkatan dibawahnya yang kemudian akan disebarkan kepada sie yang paling bawah. Begitu pula sebaliknya, apabila terdapat informasi dari bawah, maka akan disampaikan pada tingkatan di atasnya dan baru akan disampaikan ke tingkat yang paling atas. Artinya, perpustakaan Sumber Ilmu memiliki aliran komunikasi ke bawah. Hal tersebut dibuktikan dengan informasi dari tingkat paling atas akan disampaikan pada tingkatan dibawahnya yang kemudian akan disebarkan kepada sie yang paling bawah.

Selain aliran komunikasi kebawah, di perpustakaan sumber Ilmu terdapat juga aliran komunikasi ke atas. Di perpustakaan Sumber Ilmu hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa terdapat informasi dari bawah yang disampaikan pada tingkatan di atasnya dan baru akan disampaikan ke tingkat yang paling atas.

Aliran komunikasi tidak terbatas hanya pada dari atas ke bawah ataupun dari bawah ke atas. Ada pula aliran komunikasi individu atau aliran komunikasi horizontal. Perpustakaan sumber Ilmu sendiri memiliki komunikasi antar individu yang berupa pertemuan rutin. Di dalam pertemuan rutin tersebut, setiap individu memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya dan menerima argumen dari individu yang lain. Aliran komunikasi horizontal yang dimiliki oleh perpustakaan Sumber Ilmu membuktikan bahwa setiap anggota organisasi dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya.

Perpustakaan Sumber Ilmu memiliki beberapa aliran komunikasi. Aliran komunikasi yang terdapat di perpustakaan Sumber Ilmu yaitu aliran komunikasi ke bawah, ke atas, dan horizontal. Dengan mengetahui aliran komunikasi yang terdapat di dalamnya, maka dapat diketahui pola komunikasi yang terbentuk di Perpustakaan Sumber Ilmu tersebut.

Sampai di sini, dapat ditarik kesimpulan bahwa Perpustakaan Sumber Ilmu Memiliki pola

komunikasi Y. Pola komunikasi tersebut didukung oleh Perpustakaan Sumber Ilmu yang telah memiliki pimpinan yang jelas. Hal ini terdapat di perpustakaan Sumber Ilmu, yaitu mereka memiliki penasehat dan ketua yang menjadi pemimpin. Dari aliran komunikasi yang diketahui, memperkuat bahwa pola komunikasi yang dimiliki oleh perpustakaan sumber Ilmu adalah pola komunikasi Y. Dimana perpustakaan Sumber Ilmu memiliki pemimpin yang jelas dan antar anggota dapat mengirimkan dan menerima pesan.

Hambatan Komunikasi Organisasi di Perpustakaan Sumber Ilmu

Hambatan komunikasi internal yang terdapat di perpustakaan Sumber Ilmu yaitu ditiadakannya pertemuan rutin setiap minggu dikarenakan pandemi Covid-19. Namun, hal tersebut dapat teratasi dengan *platform* komunikasi berbasis online yang mereka miliki. Jadi mereka tetap dapat melakukan komunikasi meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Mengenai kendala seperti bahasa dan tulisan sendiri mereka mengaku tidak memiliki kendala dikarenakan mereka berasal dari suku yang sama dan memiliki tujuan yang sama. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya hambatan. Hambatan komunikasi eksternal yang terdapat di perpustakaan sumber ilmu adalah dibatalkannya kunjungan yang telah diagendakan dari bulan Februari sampai dengan Juni dikarenakan adanya pandemi global Covid-19 ini. diketahui ada beberapa yang membatalkan kunjungannya ke perpustakaan Sumber Ilmu yaitu kunjungan dari Belitung, Probolinggo, dan Malang. Hal tersebut tentunya menjadi hambatan yang sangat besar untuk komunikasi eksternal di Perpustakaan sumber Ilmu.

Hambatan komunikasi merupakan sesuatu yang dapat membuat penerimaan pesan menjadi tidak efektif. Dalam penelitian ini, hambatan komunikasi yang dimaksud adalah hambatan dalam komunikasi organisasi baik internal maupun eksternal. Terdapat dua jenis gangguan, yaitu gangguan mekanik dan semantik. Gangguan mekanik merupakan gangguan yang disebabkan oleh kegaduhan yang bersifat fisik. Gangguan semantik yaitu gangguan yang menjadikan sebuah pesan komunikasi menjadi rusak. Setiap orang memiliki pengertian yang berbeda mengenai arti sebuah kata ataupun lambang, sehingga dapat mengubah pengertian sebuah kata.

Hambatan yang terjadi di perpustakaan Sumber Ilmu merupakan hambatan yang bersifat fisik. Hambatan tersebut terjadi karena hal yang tidak terduga, yaitu pandemi global yang membuat beberapa kegiatan menjadi tidak dapat dilaksanakan. Baik komunikasi internal maupun komunikasi internal di perpustakaan Sumber Ilmu terdapat gangguan mekanik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan bahwa Perpustakaan Sumber Ilmu memiliki pola komunikasi Y. Hal tersebut dibuktikan dengan perpustakaan Sumber Ilmu memiliki pemimpin yang jelas dan antar anggota dapat mengirimkan dan menerima pesan. Selanjutnya, Perpustakaan Sumber Ilmu memiliki tingkatan organisasi vertikal dan horizontal.

Pengurus perpustakaan Sumber Ilmu terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu penasehat di tingkat paling atas, kemudian dibawahnya ada ketua, ada di tingkat paling bawah ada seksi-seksi yang terbagi kedalam tiga seksi berdasarkan tugasnya. Aliran komunikasi yang terdapat di perpustakaan Sumber Ilmu yaitu aliran komunikasi ke bawah, ke atas, dan horizontal. Di perpustakaan Sumber Ilmu terdapat komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal berupa pertukaran pesan antar anggotanya dengan melakukan pertemuan rutin yang diadakan rutin sebanyak satu minggu sekali dan pertemuan bersama seluruh relawan yang berjumlah 15 orang. Komunikasi eksternal di perpustakaan Sumber Ilmu berupa komunikasi dengan masyarakat, perusahaan, dan perpustakaan lain di tingkat Provinsi. Hambatan yang terjadi di perpustakaan Sumber Ilmu merupakan hambatan yang bersifat fisik. Hambatan tersebut terjadi karena hal yang tidak terduga, yaitu pandemi global yang membuat beberapa kegiatan menjadi tidak dapat dilaksanakan. Baik komunikasi internal maupun komunikasi eksternal di perpustakaan Sumber Ilmu terdapat gangguan mekanik.

Saran

Peneliti menyarankan agar Perpustakaan Sumber Ilmu menerapkan pola komunikasi organisasi yang telah dijalankan guna meningkatkan kualitas komunikasi yang dimiliki. Dengan menerapkan pola komunikasi yang dimiliki saat ini dan terus memperbaiki, maka akan meminimalisir terjadinya hambatan komunikasi yang terjadi di perpustakaan

Sumber Ilmu. Peneliti juga menyarankan agar Peprustakaan Sumber Ilmu semakin memperluas komunikasi eksternal yang dijalankan saat ini agar dapat menjangkau lebih dalam lapisan masyarakat dan meratakan fasilitas di setiap pedukuhan

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Darmono. (2016). *Standar pengelolaan perpustakaan desa/keurahan sesuai dengan snp 005:2011*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Arikunto S. (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni, M. (2004). *Komunikasi organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy, O.C. (2003). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fiske, J.(2014). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. (Edisi asli diterbitkan tahun oleh)
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor : Ghalia Indonesia
- Joseph, A.D. (2011). *Komunikasi antar manusia edisi ke lima*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Grub. (Edisi asli diterbitkan tahun oleh)
- Liliweri, A. (2004). *Wacana komunikasi*. Bandung: Mandar Maju
- Miller, C. H. (2003). *Infection control and management of hazardous materials for the dental team edisi ke empat*.
- Nurjaman, Kadar & Umam, Khaerul. (2012).*Komunikasi &public relations*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Pace, R. W. & Faules, D. F. (2006). *Komunikasi organisasi: strategi meningkatkan kinerja perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Deddy, M. (2010). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, B. S. (2004). *Pola komunikasi orang tua &anak dalam keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Program for International Student Assessment (2016). *Country noteresult from PISA 2015*. OECD: Indonesia
- Robbins, P. S. (2009). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ruliana, P. (2014). *Komunikasi organisasi: teori dan studi kasus*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar teori & manajemen komunikasi*. Yogyakarta : MedPress.
- Suprayogo, I. (2001). *Metode penelitian sosial agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aw Suranto. (2010). *Komunikasi sosial budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutarno. (2003). *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Tasmara, T. (1997). *Komunikasi dakwah*.Jakarta : Gaya Media Pratama
- Wahyudi, F. (2016). *Pola komunikasi badanpenanggulangan bencana daerah provinsi riau dalam mencegah dan menanggulangi bencana asap Di Riau*. Riau: Universitas Riau

Jurnal/Skripsi

- Habiba, N. (2015). Peran perpustakaan daerah dalam pengembangan minat baca di masyarakat. *Jurnal Iqra'. Volume 09. No.02. hlm 235-251*
- Intan, K., Roro, R.W., & Indra,N.A.P. (2017). Pola komunikasi pertemuan offline

komunitas insta nusantara bandung.
Jurnal Kajian Komunikasi. Volume 5.
No. 1. Hlm 31-42

Jailani, S. (2013). Ragam penelitian qualitative (Ethnography, fenomenologi, grounded theory, dan studi kasus).*Journal Edu-Bio. Vol. 4*

Nuraphy, A. (2005). Pola komunikasi organisasi (Studi kasus tentang pola komunikasi organisasi di laboratorium pengembangan manajemen dan bisnis, fakultas ekonomi universitas airangga

surabaya). *Skripsi. Universitas Airlangga: Surabaya*

Wahyudi, F. (2016). Pola komunikasi badan penanggulangan bencana daerah provinsi riau dalam mencegah dan menanggulangi bencana asap di riau.*Skripsi. Universitas Riau: Riau*

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : Pola Komunikasi Organisasi di Perpustakaan Sumber Ilmu Desa
Balecatut Yogyakarta

Nama : Muliana

NIM :16419141023

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Yogyakarta, 05 Agustus 2020

Reviewer,

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Drs. Suranto, M.Pd., M.Si.

NIP. 19610306 195702 1 004



Dra. Pratiwi Wahyu Widiarti, M.Si

NIP. 19590723 199803 2 001

